

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
AKUNTANSI SISWA SMK SWASTA BAYU PERTIWI 1  
SUNGAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat - syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan  
Matematika*

**Oleh:**

**RIMA NOVITA SARI**  
**NPM: 1302070139**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN 2017**

## ABSTRAK

**RIMA NOVITA SARI, 1302070139. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal T.P 2016/2017. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing : Dra Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan peneliti, dalam penelitian ini : Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal ditinjau dari hasil belajar siswa. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal T.P. 2016/2017, yang berjumlah 35 orang dan yang menjadi objek penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah tes dan observasi meliputi (Aktivitas belajar siswa)

Pada hasil tes awal diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,90% dengan 10 siswa yang tuntas dan 25 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada tes siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar 67,70% dengan 19 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas. dan pada tes siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar 75,10% dengan 31 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan deskripsi tersebut diatas, sehingga dapat disimpulkan *Problem Based Learning* bahwa pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan dengan menggunakan model pada pokok bahasan Mengelola kartu utang efektif pada siswa kelas kelas XI SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal T.P. 2016/2017.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas proposal ini. Selanjutnya shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya dari zaman Jahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini.

Penulis menyelesaikan proposal ini guna diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat – syarat guna mendapat gelar S.Pd pada program studi pendidikan akuntansi. Dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Dalam penulisan proposal ini penulis menyadari adanya kesalahan dan kekurangan yang masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tugas proposal ini.

Medan, Desember 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	5
C. BatasanMasalah.....	5
D. RumusanMasalah .....	5
E. TujuanPenelitian .....	6
F. ManfaatPenelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. KerangkaTeoritis.....	8
1. PengertianModel Pembelajaran .....	8
2. Hakikat Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	9
b. Ciri - Ciri Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	10
c. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	12

d. Langkah – Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	13
e. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	14
3. Kajian Hasil Belajar	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
4. Materi Pembelajaran Mengelola Kartu Utang	16
a. Pengertian Mengelola Kartu Utang	16
b. Mempersiapkan Kartu Utang	18
c. Prosedur Pencatat Utang	19
d. Pembukuan Data Mutasi Utang ke Kartu Utang	21
e. Melakukan Pengecekan Saldo Utang	22
f. Membuat Laporan Utang	22
B. KerangkaKonseptual	22
C. Hipotesis Tindakan	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>26</b>
A. SettingPenelitian	26
1. Lokasi Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
1. Subjek Penelitian	27
2. ObjekPenelitian	27
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional Variabel	27
1. VariabelPenelitian	27

2. Defenisi Oprasional Variabel.....	27
D. Prosedur Penelitian .....	28
E. Instrumen Penlitian .....	33
1. Tes.....	33
2. Obsevasi .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Data Kualitatif .....	40
2. Data Kuantitatif .....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Analisis Hasil Belajar .....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Bayu Pertiwi 1 Sunggal.....	3
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaa Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Tindakan Kelas .....	31
Tabel 3.3 Kisi – kisi Instrumen Soal.....	35
Tabel 3.4 Bobot dan Skor Butir Tes Bentuk Uraian .....	37
Tabel 3.5 Observasi Aktivitas Siswa .....	39
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pda Tes Awal .....	43
Tabel 4.2 Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal .....	44
Tabel 4.3 Hasil Observasi Visual Activities .....	47
Tabel 4.4 Hasil Observasi Oral Activities.....	48
Tabel 4.5 Hasil Observasi Listening Activities.....	48
Tabel 4.6 Hasil Observasi Wraiting Activities .....	48
Tabel 4.7 Hasil Observasi Mental Activities .....	49
Tabel 4.8 Hasil Observasi Emosional Activities.....	49
Tabel 4.9 Hasil Observasi Saling Ketergantungan .....	50
Tabel 4.10 Hasil Tanggung Jawab Mental.....	50
Tabel 4.11 Hasil Belajar Post Test Siklus I .....	51

Tabel 4.12 Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Pda Siklus I.....	52
Tabel 4.13 Hasil Observasi Visual Activities .....	55
Tabel 4.14 Hasil Observasi Oral Activities.....	55
Tabel 4.15 Hasil Observasi Listening Activities.....	56
Tabel 4.16 Hasil Observasi Wraiting Activities .....	56
Tabwl 4.17 Hasil Observasi Mental Activities .....	57
Tabel 4.18 Hasil Observasi Emosional Activities.....	57
Tabel 4.19 Hasil Observasi Saling Ketergantungan .....	58
Tabel 4.20 Hasil Tanggung Jawab Mental.....	58
Tabel 4.21 Hasil Belajar Post Test Siklus I .....	59
Tabel 4.22 Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II .....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Format Kartu Utang .....	18
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	24
Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin .....	30
Gambar 4.1 Hasil Belajar Test Awal Siswa.....	44
Gambar 4.2 Hasil Belajar Siklus I.....	52
Gambar 4.3 Hasil Belajar Siklus II .....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Soal Test Siklus I

Lampiran 2 Kunci Jawaban Test Siklus I

Lampiran 3 Soal Test Siklus II

Lampiran 4 Kunci Jawaban Test Siklus II

Lampiran 5 Hasil Belajar Test Awal

Lampiran 6 Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 7 Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 8 Lembar Observasi Hasil Aktivitas Belajar Siklus I

Lampiran 9 Lembar Observasi Hasil Aktivitas Belajar Siklus II

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki kemampuan dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas dimana guru harus mampu mengembangkan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tertinggal oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Mengingat pembelajaran akuntansi sangat membutuhkan ketelitian serta pemahaman siswa yang tinggi dalam sikap kompetensi dasar, maka dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi.

Dari hasil observasi peneliti yang ditemukan di dalam kelas XI Akuntansi di SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal, Permasalahan intern yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut: observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih rendah, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal.

Hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Ada beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas, ada juga yang mengantuk, menopang dagu. Beberapa diantaranya juga mengemukakan bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga partisipasi dari mereka juga kurang.

Selain itu, ditinjau dari metode pembelajaran, guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah. Begitu masuk kelas, guru memberikan sedikit ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswanya beberapa latihan soal atau tugas. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan buku Lembar Kerja, atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran dengan metode konvensional ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada mencari tahu sejauh mana siswa bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal yang dilakukan pada tanggal 21 November 2016, hasil belajar akuntansi siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang hanya 10 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar

dari 35 siswa, sementara standard minimal tes harus mencapai nilai rata-rata kelas (KKM) yaitu 75.

**Tabel 1.1**

**Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Bayu Pertiwi 1 Sunggal**

No.	Jumlah Siwa	Persentase	Nilai	Keterangan
1	10 Orang	29%	$\geq 75$	Tuntas
2	25 Orang	71%	$< 75$	Tidak Tuntas

Sumber : Dokumen Daftar Nilai Di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal

Salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model Pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran *authentic assessment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah sekaligus memecahkannya (unsur terdapat di dalamnya yaitu *problem solving* atau memecahkan masalah). Dengan penerapan PBL dalam proses pembelajaran di kelas, siswa akan memahami materi/konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, karena siswa dituntut aktif dalam mencari berbagai macam informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya Hasil Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI di SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan model *Pembelajaran Problem Based* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dalam materi pembelajaran mengelola kartu utang dengan

judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini

adalah:

1. Rendahnya minat belajar dan motivasi siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi di kelas.
3. Hasil belajar akuntansi siswa masih rendah.
4. Model pembelajaran yang diterapkan guru tidak tepat dan kurang menarik..

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas XI akuntansi pada materi pembelajaran mengelolah kartu utang di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017
2. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran dokumen transaksi di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi dalam materi

pembelajaran mengelola kartu utang di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017

2. Apakah penerapan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI akuntansi dalam materi pembelajaran mengelola kartu utang di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi dalam materi pembelajaran mengelola kartu utang di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI akuntansi dalam materi pembelajaran di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam merancang sebuah model dan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Bagi guru, memberikan informasi dan masukan serta membantu dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa dengan model yang dirancang sesuai dengan kemampuan atau karakteristik siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. KERANGKA TEORITIS**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.

Menurut Tan (Rusman 2010:229), mengemukakan bahwa pengertian model pembelajaran adalah:

Merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Sedangkan Menurut Dewey (Trianto 2009:91) dalam bukunya belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan yang dimana memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, ketepatan penggunaan model

pembelajaran tersebut yang bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

## **2. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Tan (Rusman 2010:229), mengemukakan bahwa pengertian model pembelajaran PBL adalah:

Merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Dewey (Trianto 2009:91) dalam bukunya belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan yang dimana memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

Sedangkan menurut Arends (Trianto 2009:90) mengatakan “it is strange that we expect students to learn yet seldom teach them about learning, we expect students to solve problems yet seldom teach them about problem solving,” yang berarti dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

## **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Arends (Trianto 2009:93) mengemukakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran *problem based learning* adalah:

- a) Pengajuan pertanyaan atau masalah.

Bukannya mengorganisasikan di sekitar prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.

- b) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin.

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, dan ilmu-ilmu sosial), masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak nyata mata pelajaran.

- c) Penyelidikan autentik.

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

- d) Menghasilkan produk dan memamerkannya.

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang

menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

e) Kolaborasi.

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlihat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan ketrampilan berfikir.

Jadi, model pembelajaran problem learning adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) mempunyai langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlihat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menerapkan topic, tugas, jadwal, dll)

- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data hipotesis, dan pemecahan masalah
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temanya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

**c. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran problem based learning memiliki manfaat dalam belajar mengajar:

Menurut Rusman (2012:237) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran problem based learning adalah:

Juga berhubungan dengan perkembangan keterampilan pemecahan masalah, problem based learning juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kerjasama dan belajar tim, dalam ketrampilan berfikir refleksi dan evaluatif.

Sedangkan menurut Suyanto (2013:154), mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) untuk memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada siswa agar siswa mampu memecahkan masalah, ketimbang hanya di cekoki dengan sejumlah data dan informasi yang harus dihafalkan.

Dengan demikian model pembelajaran problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) ini, pendidik memberikan bekal kepada siswa

tentang kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah ilmiah tentang teknik dan langkah-langkah berfikir yang kritis dan rasional.

**d. Langkah- Langkah Dalam Pembelajaran *Problem Based Learning***

Banyak ahli yang menjelaskan bahwa bentuk model pembelajaran problem based learning (model pembelajaran berbasis masalah). Jhon Dewey (Sanjaya 2006:217) seorang ahli pendidikan berkebangsaan amerika menjelaskan 6 langkah pembelajaran problem based learning (pembelajaran berbasis masalah), yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa mencetuskan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

**e. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Aris shoumin (2014:131) ada beberapa keunggulan dan kelemahan model pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran problem based learning
  - a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
  - b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
  - c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
  - d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
  - e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
  - f) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
  - g) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau persentasi hasil pekerjaan mereka.
  - h) Kesulitan belajar siswa secara individu dapat diatasi melalui kerja kelompok.
2. Kelemahan model pembelajaran problem based learning
  - a) PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah.

- b) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

### 3. Kajian Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Purwanto (2011:54), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah:

Perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan tingkah laku yang berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain. Faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu:

1. **Faktor lingkungan keluarga**, meliputi cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.
2. **Faktor lingkungan masyarakat**, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.
3. **Faktor sekolah**, sekolah mempengaruhi baik tidaknya siswa dalam kegiatan belajarnya yang dilihat dari metode guru dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan sekolah dan tugas yang diberikan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang belajar dari dalam siswa (internal) maupun yang dapat dipengaruhi oleh luar diri siswa (eksternal). Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

#### **4. Materi Pembelajaran Mengelolah Kartu Utang**

##### **a. Pengertian mengelolah kartu utang**

Menurut harti (2009:12) utang adalah kewajiban membayar suatu badan perusahaan kepada pihak lain yang disebabkan adanya transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit. Utang suatu perusahaan bisa terjadi karena berbagai macam transaksi Tetapi pada umumnya utang timbul sebagai akibat transaksi pembelian barang atau jasa dengan pembayaran kredit. Oleh karena itu dipandangnya dari sudut terjadinya utang perusahaan dapat diklarifikasikan sebagai berikut.

##### **1. Utang Jangka Pendek (Utang Lancar)**

Utang yang harus dilunasi dalam waktu tidak lebih dari satu tahun diantaranya:

- a) Utang dagang adalah utang jangka pendek dari individu atau badan usaha yang terjadi sebagai akibat pembelian barang atau jasa.
- b) Utang wesel/wesel bayar adalah utang yang berbentuk bukti tertulis formal, yang isinya tertulis kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu. Orang atau erusahaan yang mempunyai tagihan biasanya lebih menyukai jenis ini karena ada bukti yang kuat untuk menagih, apalagi jika urusannya dengan pengadilan.

- c) Utang pendapatan/ pendapatan diterima dimuka adalah transaksi yang sejak awalnya dicatat sebagai utang (kewajiban), tetapi akan menjadi pendapatan dikemudian hari, pendapatan ini timbul karena perusahaan telah menerima pembayaran atas suatu pekerjaan tetapi belum menyelesaikan pekerjaan tersebut.
- d) Beban yang masih harus dibayar adalah beban atau kewajiban yang sudah menjadi beban dilihat dari segi waktu tetapi belum dibayar dan dicatat.
- e) Utang jangka yang telah jatuh tempo adalah kewajiban jangka panjang yang akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun kedepan.
- f) Utang yang jumlahnya ditaksir meliputi utang garansi dan utang hadiah.

## **2. Utang Jangka Panjang**

Utang yang waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Contoh:

- a) Utang hipotek adalah pinjaman yang harus dijamin dengan harta yang tidak bergerak. Didalam pinjaman utang disebut kekayaan pinjaman misalnya berupa tanah atas gedung
- b) Utang obligasi adalah sekuritas hutang yang ditertibkan dalam suatu perusahaan kepada kpara kreditor yang disebut pemegang obligasi.
- c) Utang investasi adalah suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan

Utang yang timbul dari pembelian kredit, pencatatannya dalam neraca dipisahkan menjadi utang lancar dan tidak lancar. Utang yang memiliki tanggal

jatuh tempo kurang dari satu tahun ditempatkan sebagai utang lancar, sedangkan yang lebih dari satu tahun ditempatkan sebagai utang jangka panjang.

Bagian ini membahas mengenai pengelolaan utang dagang dalam saham yang menjalankan aktivitas usahanya melalui prosedur yang ditetapkan. Materi pembahasan meliputi perlengkapan yang diperlukan dan unit organisasi yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan utang dan prosedur pencatatan utang.

#### **b. Mempersiapkan kartu utang**

Kartu utang adalah salah satu sarana untuk mencatat adanya mutasi utang secara terperinci pada tiap-tiap kreditor. Format kartu utang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam kartu utang, antara lain: nama kreditor, nomor rekening, syarat pembayaran utang dan tabel untuk mencatat adanya notasi utang seperti : tanggal terjadinya transaksi, keterangan, nomor bukti transaksi, kolom debet, kolom kredit serta saldo utang.

PT.....					
<b>KARTU UTANG</b>					
Nama Kreditor:.....			Syarat Pembayaran :.....		
No. Rekening :.....					
Tanggal	Keterangan	No. Bukti	Debet	Kredit	Saldo

**Gambar 2.1 : Format Kartu Utang**

### c. Prosedur Pencatatan Utang

Untuk kepentingan informasi mengenai kepada siapa perusahaan mempunyai utang dan berapa besarnya, maka prosedur pencatatan utange dalam kartu utang terdiri dari dua cara, yaitu prosedur pencatatan satu akun untuk tiap kreditor (account payable procedure) dan prosedur utang voucher (voucher payable procedure), berikut adalah penjelasan masing-masing prosedur.

1. Prosedur pencatatan satu akun untuk tiap kreditor (account payable procedure) dalam prosedur ini, bukti transaksi yang digunakan antara lain:
  - a) Faktur pembelian, sebagai bukti telah terjadi transaksi pembelian secara kredit. Selanjutnya transaksi dicatat dalam jurnal pembelian dan dicatat dalam kartu utang sebagai penambah utang.
  - b) Bukti pembayaran utang, berupa kuitansi dari pemasok. Selanjutnya transaksi dicatat dalam jurnal pengeluaran kas dan dicatat dalam kartu utang sebagai pengurangan utang pada kreditor tersebut
  - c) Memo kredit, merupakan bukti pengembalian barang yang dibeli, selanjutnya transaksi dicatat dalam jurnal memorial ( jurnal umum) dan dicatat dalam kartu utang sebagai pengurang utang pada kreditor tersebut.

Catatan akuntansi yang digunakan adalah jurnal pembelian, buku besar, kartu utang, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum. Dalam prosedur ini terdapat dua hal penting, yaitu:

- a) Saat faktur dari pemasok disetujui untuk dibayar, bagian utang mencatat jumlah transaksi ke dalam jurnal pembelian dan membukukannya ke dalam buku besar utang dan kartu utang masing-masing pemasok.
- b) Saat dilakukan pembayaran sesuai dengan faktor, bagian akuntansi membukukan jumlah transaksi ke dalam jurnal pengeluaran kas dan ke buku besar serta kartu utang pemasok yang bersangkutan.

1. Prosedur utang voucher (voucher payable procedure)

Dalam prosedur ini, bukti transaksi yang digunakan adalah faktur pembelian, voucher, cek, dan memo kredit. Voucher adalah formulir yang digunakan sebagai bukti pengeluaran kas yang akan dibayar. Catatan akuntansi yang digunakan adalah jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal umum, voucher register, cek register, dan kartu utang. Setiap transaksi yang memerlukan pengeluaran kas harus terlebih dahulu dibuatkan voucher. Voucher disetujui jika dokumen pendukungnya sudah lengkap. Dokumen pendukung voucher antara lain: permintaan pembelian, order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok.

Terdapat 2 prosedur pembuatan voucher yaitu:

1. Prosedur voucher satu kali

- a) Cash basis one time voucher procedure

Faktur dari pemasok diarsip menunggu tanggal jatuh tempo. Pada saat jatuh tempo dibuatkan voucher. Setelah itu, voucher disetujui untuk dibayar dan dibuatkan cek, kemudian dicatat dalam jurnal pengeluaran kas.

b) Accrual basis one time voucher procedure

Voucher segera dibuat pada saat faktur dari pemasok disetujui untuk dibayar. Kemudian dicatat pada voucher register. Pada saat jatuh tempo dibuatkan cek dan setelah itu dicatat dalam cek register.

2. Built up procedure

Metode ini dipakai bila penagihan oleh pemasok dilakukan setiap tanggal tertentu. Bila dalam periode yang disepakati terjadi beberapa kali pembelian dari pemasok yang sama, maka faktur-faktur dilampirkan pada blangko voucher yang bersangkutan. Pada tanggal jatuh tempo faktur-faktur dijumlahkan, angka dalam voucher diisi kemudian dicatat dalam jurnal pengeluaran kas.

**d. Pembukuan data mutasi utang ke kartu utang**

Setiap yang kita ketahui bahwa catatan akuntansi untuk mengelolah utang adalah kartu utang, jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum. Seperti halnya dengan piutang dagang, perusahaan juga membutuhkan catatan yang menunjukkan utang kepada masing-masing kreditor( orang yang memberi utang). Untuk itu,perlu disediakan rekening kontrol yang disebut utang dagang dibuku besar dan rekening-rekening utang kepada masing-masing kreditor dalam buku pembantu utang(kartu utang). Jadi untuk satu kreditor disediakan satu buku pembantu utang. Pemeriksaan terhadap dokument yang mendukung saldo utang bertujuan untuk mencocokkan mutasi utang dengan buktinya, agar diperoleh informasi jika ada dokumen yang belum dicatat ke dalam jurnal.

#### **e. Melakukan pengecekan saldo utang**

Pengecekan saldo utang adalah pencocokkan saldo akun buku besar utang dengan daftar saldo utang. Berikut prosedur pengecekan saldo utang :

- 1) Mengadakan inventarisasi dan rekapitulasi atas transaksi dan kartu utang setiap kreditor.
- 2) Memposting transaksi yang berasal dari catatan buku jurnal ke dalam akun buku utang dagang. Kemudian, besar utang pada periode tersebut disajikan dalam laporan utang.
- 3) Saldo akhir menurut catatan daftar saldo utang harus sama dengan catatan akun pada akun utang dagang.

#### **f. Membuat laporan utang**

Mencatat jumlah utang dan memeriksa pembayaran utang sesuai tanggal jatuh tempo utang merupakan tugas utama bagian utang. Pengelola kartu utang harus membuat laporan saldo utang setiap kreditor dan utang yang telah jatuh tempo secara periodik. Tanggal jatuh tempo pembayaran utang ditetapkan berdasarkan tanggal faktur pembelian dan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh pihak penjual. Berikut penggolongan status utang:

- a. Utang yang belum jatuh tempo
- b. Utang dalam masa telah jatuh tempo
- c. Utang yang belum dibayar

#### **B. Kerangka Konseptual**

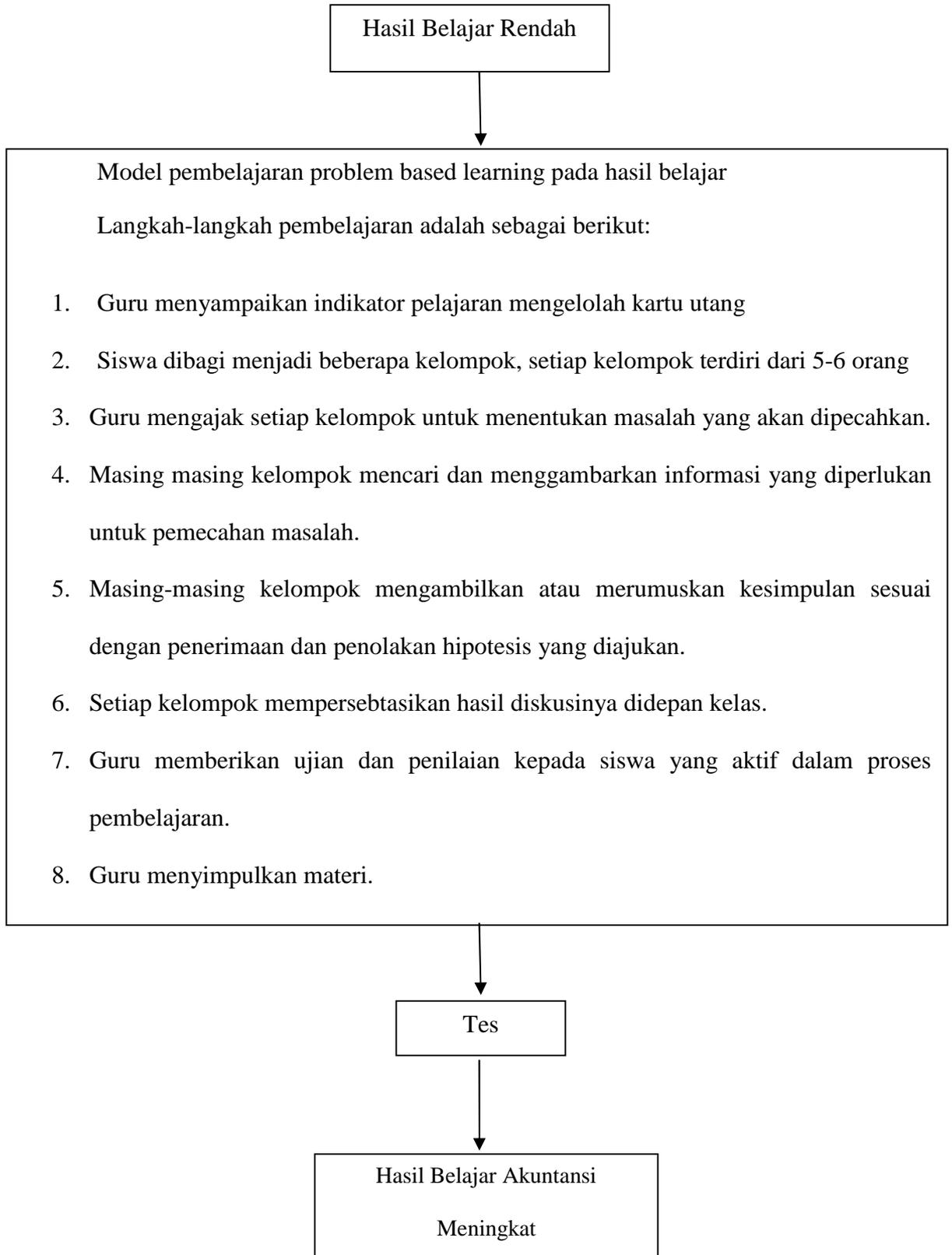
Pada hakikatnya semua yang diperoleh siswa melalui belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan adanya perubahan tinggahlaku tersebut menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) maupun keterampilan

(psikomotorik). Hasil belajar yang dicapai siswa tidaklah sama, hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan pada diri siswa. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah pendekatan mengajar yang digunakan. Pendekatan ini erat kaitannya dengan model pembelajaran yang digunakan. Kegiatan belajar dan pendekatan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena terdapat kaitan yang erat serta terdapat hubungan timbal balik diantara keduanya.

Model pembelajaran merupakan suatu desain yang dibuat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan salah satunya model pembelajaran problem based learning (pembelajaran berbasis masalah). Dengan model pembelajaran problem based learning ini, pendidik memberikan bekal siswa kepada siswa tentang kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah ilmiah tentang teknik dan langkah-langkah berfikir yang kritis dan rasional.

Berdasarkan uraian diatas maka peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam materi pembelajaran mengelolah kartu utang di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal tahun pelajaran 2016/2017.

Bila digambarkan maka akan tampak sebagaimana siklus berikut ini:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka konseptual**

### **C. Hipotesisi Tindakan**

Menurut Juliadi (2013:45) “ hipotesis adalah dengan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan penelitian dikatakan jawaban yang berasal dari teori”.

Berdasarkan uraian diatas di ajukan hipotesis dari penelitian ini adalah: “  
Ada Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran  
*Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Bayu  
Pertiwi 1 Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017”

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal, yang beralamat di Jl. Medan Binjai Km.16,5 Kecamatan Medan Sunggal.

##### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan november sampai maret 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Novemb er				desembe r				januari				februari				maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi sekolah																				
2	Pengajuan judul																				
3	Penulisan proposal																				
4	Bimbingan proposal																				
5	Seminar proposal																				
6	Riset																				
7	Pengumpulan data																				
8	Pengolaan skripsi																				
9	Sidang meja hijau																				

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

#### a. Defenisi Subjek

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal dengan jumlah siswa 25 orang, dimana siswa perempuan orang dan siswa laki-laki berjumlah orang.

### 2. Objek penelitian

#### a. Defenisi Objek

Objek adalah sifatkeadaan dari suatu benda, orang, atau menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat kuantitas dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian. Sikap pro-kontrak, keadaan batin, dan bisa juga proses. Adapun yang menadi obek yang akan diteliti adalah penggunaan model pembelaaran akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal tahun aaran 2016/2017.

## **C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel**

### 1. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Hasil Belajar Akuntansi

#### b. Variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

### 2. Defenisi Operasional Variabel

#### a. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, adapun hasil belajar akan tampak pada

salah satu ataupun beberapa perubahan dalam aspek tersebut. Aspek tersebut yakni pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, emosional, jasmani, apresiasi, hubungan sosial, sikap, dan etika atau budi pekerti.

- b. Model pembelajaran problem based learning adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (Guru, Kepala Sekolah, siswa dan lain-lain) yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kolaborasi. Dalam pelaksanaan tindakan kelas jenis kolaborasi dilakukan antara guru dan kerjasama peneliti. Melalui kerja sama maka peneliti dan guru dapat secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru atau siswa disekolah, terutam pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, pelaksanaan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

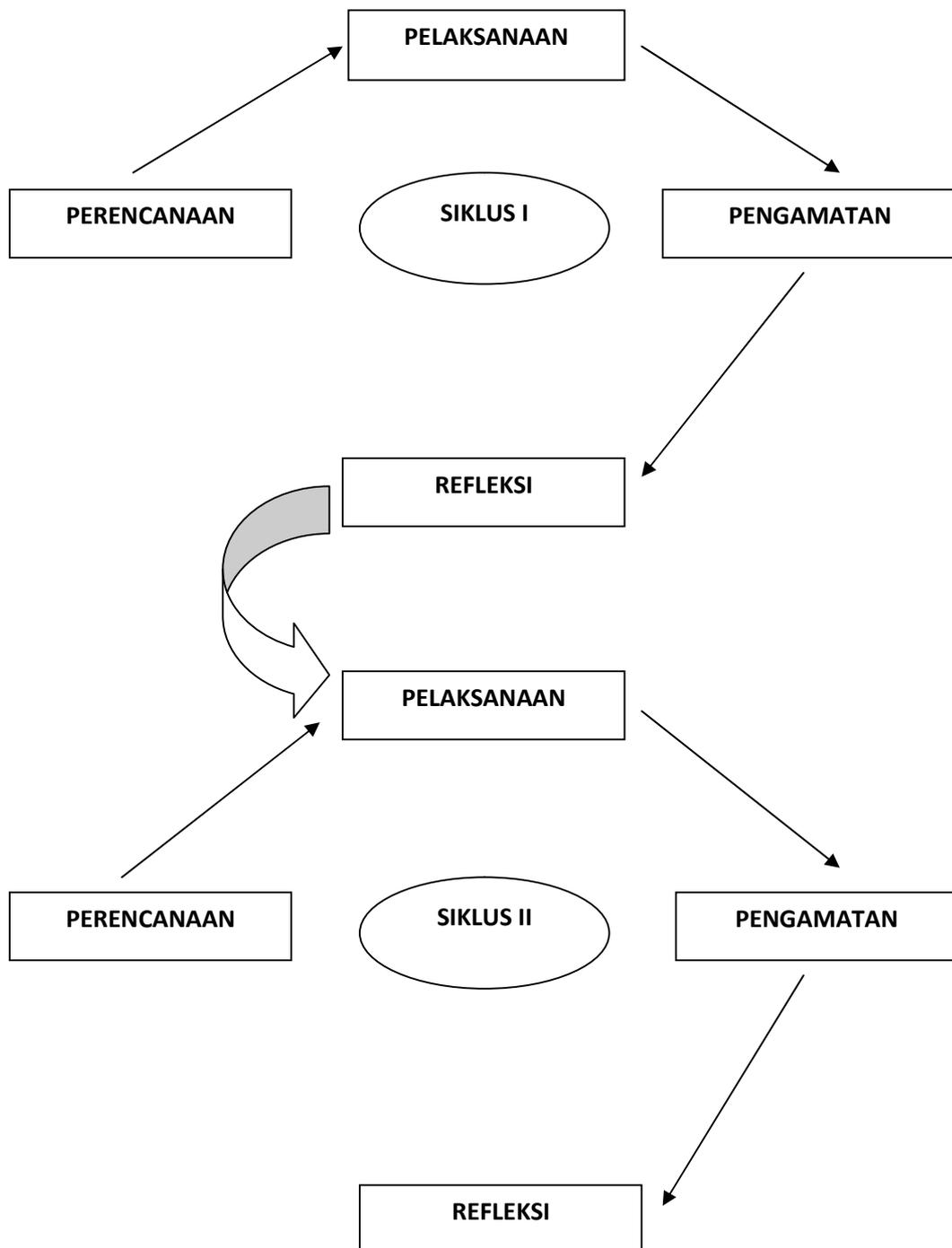
Arikunto (2008:16) mengatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*action*)
3. Pengamatan (*abservation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan.

Model Kurt Lewin menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Acting), Observasi (Observing), dan Refleksi (Reflecting).

## Prosedur PTK Model Kurt Lewin



Gambar 3.1 prosedur PTK Model Kurt Lewin

Tabel 3.2

## Rencana kegiatan tindakan kelas

Siklus	Tahapan	Output
<b>Siklus I</b>	<b>Perencanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat RPP</li> <li>2. Menentukan materi pembelajaran</li> <li>3. Mengembangkan scenario pembelajaran</li> <li>4. Menyiapkan metode pembelajaran</li> <li>5. Menyiapkan lembar kerja siswa</li> </ol>
	<b>Pelaksanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Guru memberikan motivasi dan penelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran akuntansi</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode</li> <li>4. Guru menelaskan materi pembelajaran yaitu dokumen transaksi</li> <li>5. Guru mengadakan tes untuk mengetahui pemahaman siswa</li> </ol>

		<p>mengenai materi pembelajaran yang telah di pelajari</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi pelajaran</li> <li>7. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerakan dirumah</li> <li>8. Guru menutup pelajaran</li> </ol>
	<b>Observasi</b>	Melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa dengan format observasi yang telah disiapkan
	<b>Refleksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan</li> <li>2. Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan format observasi untuk memperbaiki siklus selanjutnya</li> <li>3. Melakukan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.</li> </ol>
<b>Siklus II</b>	<b>Perencanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi evaluasi masalah dan alternatif masalah</li> <li>2. Pengembangan program untuk dilaksanakan pada siklus II</li> </ol>
	<b>Pelaksanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan</li> </ol>

		<p>pembelaaran</p> <p>2. Guru memberikan motivasi</p>
	<b>Pengamatan</b>	<p>1. Untuk merekam seberapa auh tindakan telah tercapai sasaran</p> <p>2. Hal-hal yang diamati siswa baik yang partisipasif maupun yang kurang partisipasif pembelaaran berlangsung</p>
	<b>Refleksi</b>	<p>1. Untuk mengingat suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi</p> <p>2. Pada suatu refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang diumpai dan dilanutin dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah di lakukan.</p>

## E. Instrument Penelitian

### 1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang mendapat jawaban yang dapat di jadikan dasar bagi penetapan skor angka:

Menurut Anas sudjono (2011:67) mengemukakan bahwa tes adalah cara (yang dapat di pergunakan) atau prosedur (yang ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas(yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standart tertentu.

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran akuntansi materi pembelajaran dokumen transaksi di kelas X SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal sebagai bentuk evaluasi.

Untuk lebih jelasnya maka aspek yang dipergunakan dalam tes dapat dilihat pada tabel yang tertera dibawah ini.

Tabel 3.3

## Kisi-kisi instrument soal

No	Kompetensi dasar	Indikator	Soal	Angka kognitif	Jumlah item	bobot
1	Mendeskripsikan pengelolaan kartu utang	Menjelaskan prosedur pengelolaan kartu utang	apakah yang dimaksud dengan utang dan penggolongannya	C1	1	10
2	Mendeskripsikan pengelolaan kartu utang	Peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan kartu utang	Jelaskan prosedur pencatatan ke kartu utang	C2	1	10
3	Mendeskripsikan pengelolaan kartu utang	Data transaksi utang tersedia	Tuliskan catatan akuntansi yang dibutuhkan dalam proses penanganan utang	C2	1	10
4	Mendeskripsikan pengelolaan kartu utang	Data transaksi utang tersedia	Tentukanlah informasi apa saja yang terdapat dalam kartu utang	C3	1	10
5	Mengidentifikasi data mutasi utang	Saldo awal utang teridentifikasi	Tentukanlah transaksi-transaksi yang dapat mempengaruhi utang	C3	1	10
6	Mengidentifikasi data mutasi utang	Data mutasi utang teridentifikasi	Analisislah perbedaan bukti transaksi dari: A.pembelian kredit B.pembayaran utang C.return pembelian dan potongan harga	C4	1	10
7	Mengidentifikasi data mutasi utang	Pengaruh data mutasi utang	Jelaskan tujuan pemeriksaan terhadap dokumen yang mempengaruhi kartu utang	C2	1	10
8	Membukukan mutasi utang ke	Data mutasi yang terbukukan	Dibawah ini adalah data	C4	1	10

	kartu utang	dalam kartu utang	pembukuan utang CV. indah bulan desember 2013. saldo 1 desember 2013 sebesar Rp. 13.200.000 data transaksi sbb: 1.jumlah pembelian Rp 67.500.000 2.jumlah pembayaran utang Rp. 52.000.000 3. jumlah return pembelian Rp. 1.500.000. hitunglah jumlah utang CV. indah pada akhir desember 2013			
9	Menyusun laporan utang	Data saldo utang teridentifikasi	Susunlah laporan saldo utang dari transaksi diatas	C5	1	10
10	Menyusun laporan utang	Umur utang terverifikasi	Evaluasikanlah cara pengklasifikasian umur utang yang kamu ketahui!	C6	1	10
	Jumlah				10	100

Sumber:Modul Akuntansi SMK (MEDIATAMA)

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

C6 : Evaluasi

**Tabel 3.4**  
**Bobot dan Skor Butir Tes**  
**Bentuk Tes Uraian**

No. Soal	Indikator Pencapaian	Bobot berdasarkan kompetensi soal	Bobot Maksimal
1	a. Jika jawaban tepat	5	5
	b. Jika jawaban kurang tepat	3	
	c. Jika jawaban tidak tepat	1	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
2	a. Jika jawaban tepat	5	5
	b. Jika jawaban kurang tepat	3	
	c. Jika jawaban tidak tepat	1	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
3	a. Jika jawaban tepat	10	10
	b. Jika jawaban kurang tepat	6	
	c. Jika jawaban tidak tepat	1	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
4	a. Jika jawaban tepat	5	5
	b. Jika jawaban kurang tepat	3	
	c. Jika jawaban tidak tepat	1	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
5	a. Jika jawaban tepat	5	5
	b. Jika jawaban kurang tepat	3	
	c. Jika jawaban tidak tepat	1	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
6	a. Jika jawaban tepat	10	10
	b. Jika jawaban kurang tepat	6	
	c. Jika jawaban tidak tepat	1	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
7	a. Jika jawaban tepat	10	10
	b. jawaban kurang tepat	6	

	c. Jika jawaban tidak tepat	1	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
8	a. Jika jawaban tepat	10	10
	b. Jika jawaban kurang tepat	6	
	c. Jika jawaban tidak tepat	1	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
9	a. Jika jawaban tepat	10	10
	b. Jika jawaban kurang tepat	6	
	c. Jika jawaban tidak tepat	1	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
10	a. Jika jawaban tepat	10	10
	b. Jika jawaban kurang tepat	6	
	c. Jika jawaban tidak tepat	1	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	

Sumber : priyatmi (2014:23)

Jumlah skor maksimal =100

$$\frac{\text{jumlahskorperolehan}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100$$

cara mengkonversi skor mentah menjadi salin standar berskala sebelas (*Standard Eleven = Stanel/ Eleven Points Scale*) 0-100 dengan ketuntasan pada materi mengelola kartu utang 0-74 tidak Tuntas, dan 75-100 Tuntas.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh para siswa. Pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun peran observasi adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada

lembar observasi yang telah disiapkan serta memberi penilaian berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali pada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran.

**Tabel 3.5**  
**Observasi aktivitas siswa**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
dst										

#### KETERANGAN

##### A. Aspek Yang Dinilai

- a. *Visual aktivitas* ( memperlihatkan soal yang akan dibahas dalam diskusi)
- b. *Oral aktivitas* ( bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi)
- c. *Listening aktivitas* (mendengarkan arahan, uraian, diskusi)
- d. *Wraiting aktivitas* ( mencatat, menulis, laporan dan membuat soal)
- e. *Drawing aktivitas* ( menggambar kolom)
- f. *Motor aktivitas* ( kecepatan dan kesempatan menyelesaikan soal)
- g. *Mental aktivitas* ( memberi tanggapan, memecahkan soal)
- h. *Emotional aktivitas* ( bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)

##### B. Kriteria Skor

- 1= tidak pernah melakukan
- 2= dilakukan namun jarang
- 3= sering dilakukan

4= sangat sering dilakukan

### C. Kriteria Penilaian

28-32 = sangat baik (SB)

23-27 = Baik (B)

18-22 = Cukup (C)

0-17 = Kurang (K)

### F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar dilapangan, kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus. Langkah-langkah analisis data antara lain:

#### 1. Data Kualitatif

Data ini berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kognitif, sikap siswa afektif dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, antusiasme, kepercayaan diri dan sejenisnya (psikomotorik). Data yang diambil secara kualitatif merupakan data yang berupa informasi tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Untuk menghitung skor tiap responden penilaian hasil aktifitas siswa terhadap materi pembelajaran dapat digunakan rumus :

$$\% \text{aktifitasKBM} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembar hasil observasi. Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini akan dianalisis secara deskriptif dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, kurang aktif dan tidak aktif.

## 2. Data Kuantitatif

Nilai belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa baik ketuntasan perorangan dan ketuntasan klasikal. Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

( Arikunto, 2008:11)

Keterangan : DS= Daya Serap

Dengan kriteria:

$0\% \leq DS < 75\%$  = Belum tuntas belajar

$0\% \geq DS \geq 75\%$  = Telah tuntas belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai nilai  $\geq 75\%$  dan selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan secara keseluruhan, data dihitung dengan rumus:

$$DS = \frac{X}{N} \times 100\%$$

( Arikunto, 2008:11)

Keterangan :  $D$ = persentasi ketuntasan belajar klasikal

$X$ = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

$N$ = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelompokkan secara klasikal tersebut mencapai 75%, maka ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis hasil belajar

##### 1. Kondisi awal

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal yang akan diberi tindakan, yaitu kelas XI Akuntansi SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal tahun ajaran 2016/2017.

Pengetahuan awal ini perlu dilakukan agar kiranya peneliti tindakan ini sesuai dengan apa yang di harapkan oleh peneliti. Apakah benar kiranya kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa smk bayu pertiwi 1 sunggal dalam materi pembelajaran mengelolah kartu utang.

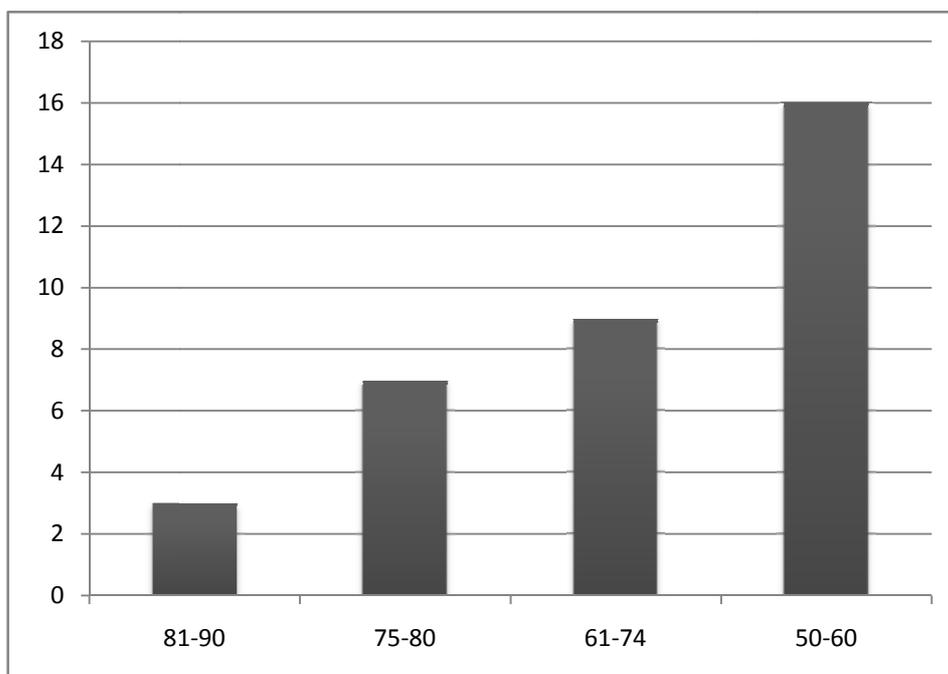
Untuk mengukur kemampuan awal siswa, peneliti memberikan tes berupa Pretest (Tes Awal) yang telah dirancang oleh peneliti.

Berdasarkan dari hasil tes awal diperoleh hasil yang kurang memuaskan, untuk lebih jelasnya nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Tes Awal**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
81-90	3	8,6 %
75-80	7	20 %
61-74	9	25,7%
50-60	16	45,7%
Jumlah siswa	35	100%

Data-data dari tabel diatas dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Hasil belajar tes awal siswa**

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa pada tes awal masih banyak yang memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu 71,4%. Ringkasan perolehan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal**

No.	Nilai	Jumlah siswa	persentase	Keterangan	Rata-rata kelas
1	$\geq 75$	10	28,6%	Tuntas	62,9%
2	$< 75$	25	71,4%	Tidak Tuntas	
<b>Jumlah</b>		35	100%		

Dari tabel diatas perolehan ketuntasan belajar siswa maka dapat disimpulkan hanya 10 orang siswa (28,6%) yang mencapai nilai tuntas dan sebanyak 25 orang siswa (71,4%) tidak mencapai nilai tuntas. Maka dari kondisi ini merencanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

- 1) Mempersiapkan bahan ajar pada materi ajar mengelolah kartu utang untuk kelas XI SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal.
- 2) Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, materi pembelajaran mengelolah kartu utang.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan ajar sebagai sumber belajar
- 4) Merancang langkah-langkah kongkrit proses pembelajaran yang berdasarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

pada pelaksanaan tindakan penelitian ini sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan, dimana dalam hal ini peneliti berkolaborasi bersama guru mata pelajaran akuntansi yang ada di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal dan peneliti sendiri bertugas sebagai observer yang melihat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh guru.

**Penerapan pembelajaran di laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada pertemuan I**

Dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Langkah –langkah pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, berdoa, mengabsen dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang ingin dicapai, setelah ini guru memberikan pre test dengan cara membagikan soal uraian yang berisi 5 pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran mengelola kartu utang dan memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning, guru membangkitkan keinginan dan minat siswa untuk bertanya. sebelumnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dan dalam masing-masing kelompok peserta didik berdiskusi mengenai materi pembelajaran mengelola kartu utang dan menyampaikan hasil diskusi mereka didepan kelas sedangkan kelompok lainnya menanggapi. Setelah itu guru memberikan post test kepada masing-masing siswa, setelah siswa menyelesaikan latihan tersebut sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran.

**Penerapan pembelajaran di laksanakan pada pertemuan ke II yaitu:**

Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, berdoa, mengabsen dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang akan dicapai, guru memulai pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, membimbing siswa dan memberikan semangat kepada siswa dalam menyelesaikan latihan,

setelah selesai guru meminta ketua kelas untuk mengmpulkan hasil latihan, guru menyimpulkan materi.

### c. Pengamatan Tindakan

pengamatan dilakukan oleh observer dan dibantu oleh guru mata pelajaran, dengan tujuan apakah tindakan sudah sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan siklus I siswa belum optimal dalam melaksanakan tindakan terutama pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, adapun pengamatan yang dilakukan yaitu:

1. Mengamati perilaku siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Memantau kerja sama antara siswa.
3. Mengamati pemahaman masing-masing siswa

Berikut adalah hal-hal yang diamati dari siswa yaitu:

#### 1. *Visual activities*

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Visual Activities**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	13	37,1%
2	Dilakukan namun jarang	10	28,6%
3	Sering dilakukan	2	5,7%
4	Sangat sering dilakukan	10	28,6%
	jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 siswa, 2 orang siswa (5,7%) sering melakukan dan 13 orang siswa (37,1%) yang tidak pernah melakukannya. Namun tidak ada siswa yang memperhatikan sama sekali

pekerjaan temannya yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai sering memperhatikan pekerjaan temannya yang lain.

## 2. *Oral Activities*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Oral Activities**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	8	22,8%
2	Dilakukan namun jarang	17	48,6%
3	Sering dilakukan	7	20%
4	Sangat sering dilakukan	3	8,57%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 orang siswa, 17 orang siswa (48,6%) melakukan namun jarang, sementara 3 orang siswa (8,57%) yang sangat sering melakukan. Maka disimpulkan masih banyak siswa yang mau bertanya dan mengemukakan pendapatnya sendiri namun jarang dilakukan.

## 3. *Listening Activities*

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Listening Activities**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	9	25,7%
2	Dilakukan namun jarang	20	57,1%
3	Sering dilakukan	4	11,4%
4	Sangat sering dilakukan	2	5,7%
	Jumlah	35	100%

dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 orang siswa, sebanyak 20 orang siswa (57,1%) melakukan namun jarang, sementara 2 orang siswa (5,7%) yang sangat sering melakukan. Maka dapat di simpulkan masih banyak siswa yang menghargai pendapat teman-temannya namun jarang melakukan.

#### 4. *Wraiting Activities*

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Wraiting Activities**

No.	Kriteria jawaban	Jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	4	11,4%
2	Dilakukan namun jarang	16	45,7%
3	Sering dilakukan	5	14,3%
4	Sangat sering dilakukan	10	28,6%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas jumlah keseluruhan siswa 35 orang siswa, 16 orang siswa (45,7%) melakukan namun jarang, sementara yang tidak pernah melakukan ada 4 orang siswa (11,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa siswa secara keseluruhan rajin mencatat materi pelajaran.

#### 5. *Mental Activities*

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Mental Activities**

No.	Kriteria jawaban	Jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	6	17,1%
2	Dilakukan namun jarang	15	42,9%
3	Sering dilakukan	10	28,6%
4	Sangat sering dilakukan	4	11,4%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 15 orang siswa (42,9%) melakukan namun jarang sementara 10 orang siswa (28,6%) yang sangat sering melakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih malas memberikan tanggapan dan 4 orang siswa (11,4%) yang mau memberikan tanggapan sesering mungkin.

#### 6. *Emosional Activities*

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Emosional Activities**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	7	20%
2	Dilakukan namun jarang	17	48,6%
3	Sering dilakukan	9	25,7%

4	Sangat sering dilakukan	2	5,7%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas jumlah keseluruhan siswa sebanyak 35 orang siswa, 17 orang siswa (48,7%) melakukan namun jarang, sementara ada 7 orang siswa (20%) yang tidak pernah melakukan, dan 2 orang siswa (5,7%) sangat sering melakukannya.maka dapat disimpulkan hampir sebagian besar siswa memiliki semangat dan keberanian dalam kegiatan pembelajaran.

## 7. Saling Ketergantungan

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Saling Ketergantungan**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	4	11,4%
2	Dilakukan namun jarang	21	60%
3	Sering dilakukan	7	20%
4	Sangat sering dilakukan	3	8,6%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas sebanyak 35 orang siswa, 4 orang siswa (11,4%) tidak tergantung pada temannya, 21 orang siswa (60%) bergantung pada temannya tapi masih jarang dan 7 orang siswa (20%) sering bergantung pada temannya. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan ada yang bergantung pada teman-temannya.

## 8. Tanggung Jawab Individu

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Tanggung Jawab Mental**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	1	2,9%
2	Dilakukan namun jarang	6	17,1%
3	Sering dilakukan	24	68,6%
4	Sangat sering dilakukan	4	11,4%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas jumlah keseluruhan siswa 35 orang siswa, 24 orang siswa (68,6%) sering melakukan, dari 1 orang siswa (2,9%) tidak pernah melakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian dari siswa telah memegang tanggung jawab yang diperintahkan guru.

Dari hasil observasi pada pemberi tindakan dengan model pembelajaran problem based learning, terlihat masih adanya siswa yang belum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Karena 50% siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja permasalahan yang harus dibenahi. Karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

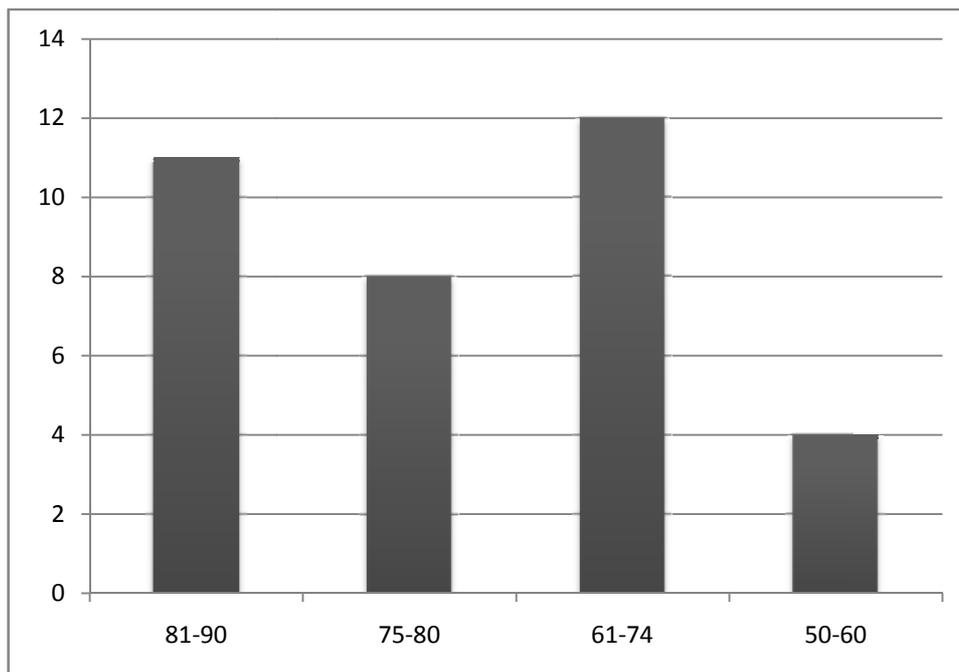
Untuk hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi mengelolah kartu utang pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai siswa saat kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran problem based learning. Kondisi nilai siswa pada siklus I lebih baik pada sebelumnya, dengan perlahan tingkat ketuntasan secara klasikal 28,6% menjadi 54,3% pada siklus I. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus I.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Belajar Post Test Siklus I**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
81-90	11	31,4%
75-80	8	22,9%
61-74	12	34,3%
50-60	4	11,4%
Jumlah siswa	35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas.

Data- data dari tabel diatas dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Hasil Belajar Siklus I**

**Tabel 4.12**  
**Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I**

No.	Nilai	Jumlah siswa	persentase	Keterangan	Rata-rata kelas
1	$\geq 75$	19	54,3%	Tuntas	67,7%
2	$< 75$	16	45,7%	Tidak Tuntas	
<b>Jumlah</b>		35	100%		

Dari tabel diatas dari 35 orang siswa yang ada dikelas tersebut 19 orang siswa (54,3%) yang telah mencapai nilai tuntas KKM yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75$  dan terdapat 16 orang siswa (45,7%) yang tidak mencapai nilai tuntas KKM.

#### **d. Refleksi**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa masih kurang antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang masih baru sehingga mereka masih vakum

belajar. Hal ini bisa dilihat hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa, tidak ada siswa yang sangat baik dan baik dalam mengikuti pembelajaran hanya 54,3% siswa yang cukup mengikuti pelajaran. Sedangkan siswa yang kurang dalam mengikuti pelajaran sebanyak 45,7%. Hal ini karena masih banyak siswa yang kurang fokus melihat dan memperhatikan materi pembelajaran.

- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menguasai materi mengelolah kartu utang. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi sebelum siklus I sebanyak 28,6% menjadi 54,3% setelah siklus I.

### **3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

- 1) Mempersiapkan bahan ajar pada materi pembelajaran mengelolah kartu utang untuk kelas XI Akuntansi SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal.
- 2) Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, materi pembelajaran mengelolah kartu utang.
- 3) Mempersiapkan alat, bahan sebagai sumber belajar.
- 4) Merancang langkah- langkah konkrit proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan, dimana hal ini peneliti berkolaborasi bersama guru mata pelajaran akuntansi yang ada di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 sunggal dan

peneliti sendiri bertugas sebagai observer yang melihat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh guru.

**Penerapan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada pertemuan I.**

Dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Langkah-langkah pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

Penerapan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi mengelolah kartu utang. Langkah –langkah pertemuan pertama pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkomfirmasikan kompetensi yang ingin dicapai, selanjutnya menjelaskan garis besar kompetensi dasar yang akan dipelajari pada hari ini yaitu mengelolah kartu utang dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum mereka pahami dan guru membangkitkan keinginan dan minat siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan dan menciptakan masalah, setelah guru selesai memberikan pengajaran tentang mengelolah kartu utang, guru memberikan post test kepada masing- masing siswa, selanjutnya menyimpulkan materi pembelajaran.

**Penerapan pembelajaran di laksanakan pada pertemuan ke II yaitu:**

pertemuan kedua dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran mengelolah kartu utang guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsen siswa lalu guru menyampaikan tujuan mempelajari yang ingin dicapai dan memotivasi siswa, selanjutnya guru mempelajari dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lalu guru membimbing siswa dan member semangat siswa dalam

menyelesaikan latihan setelah itu guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan latihan, selanjutnya guru menyimpulkan materi.

### c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan seperti pada siklus I yaitu dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari siswa yaitu:

#### 1. *Visual activities*

**Tabel 4.13**  
**Hasil Observasi Visual Activities**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	1	2,9%
2	Dilakukan namun jarang	4	11,4%
3	Sering dilakukan	21	60%
4	Sangat sering dilakukan	9	25,7%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 siswa, 21 orang siswa (60%) sering melakukan dan 1 orang siswa (2,9%) yang tidak pernah melakukannya. Namun tidak ada siswa yang tidak memperhatikan sama sekali pekerjaan temannya yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai sering memperhatikan pekerjaan temannya yang lain.

#### 2. *Oral Activities*

**Tabel 4.14**  
**Hasil Observasi Oral Activities**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	2	5,7%
2	Dilakukan namun jarang	23	65,7%
3	Sering dilakukan	7	20%
4	Sangat sering dilakukan	3	8,6%

	Jumlah	35	100%
--	--------	----	------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 orang siswa, 23 orang siswa (65,7%) melakukan namun jarang, sementara 7 orang siswa (20%) yang sangat sering melakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah berani untuk bertanya walau masih ada yang belum berani untuk bertanya.

### 3. *Listening Activities*

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi Listening Activities**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	16	45,7%
3	Sering dilakukan	15	42,9%
4	Sangat sering dilakukan	4	11,4%
	Jumlah	35	100%

dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 orang siswa, sebanyak 16 orang siswa (42,9%) melakukan namun jarang, dan hanya 4 orang siswa (11,4%) yang sangat sering melakukan. Maka dapat di simpulkan bahwa siswa sudah sangat menghargai pendapat teman-temannya.

### 4. *Wraiting Activities*

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Wraiting Activities**

No.	Kriteria jawaban	Jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	1	2,9%
2	Dilakukan namun jarang	5	14,3%
3	Sering dilakukan	17	48,5%
4	Sangat sering dilakukan	12	34,3%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas jumlah keseluruhan siswa 35 orang siswa, sebanyak 12 orang siswa (34,3%) siswa masih sangat sering mencatat sementara hanya 1 orang siswa (2,9%) yang tidak pernah melakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah banyak yang mau mencatat.

## 5. *Mental Activities*

**Tabel 4.17**  
**Hasil Observasi Mental Activities**

No.	Kriteria jawaban	Jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	10	28,6%
3	Sering dilakukan	22	62,9%
4	Sangat sering dilakukan	3	8,5%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada yang tidak pernah memberikan tanggapan, dan sebanyak 22 orang siswa (62,9%) sering memberikan tanggapannya. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mulai sering memberikan tanggapan.

## 6. *Emosional Activities*

**Tabel 4.18**  
**Hasil Observasi Emosional Activities**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	3	8,6%
2	Dilakukan namun jarang	5	14,3%
3	Sering dilakukan	16	45,7%
4	Sangat sering dilakukan	11	31,4%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas jumlah keseluruhan siswa sebanyak 35 orang siswa, ada 16 orang siswa (45,7%) bersemangat dan berani dalam aktivitas belajar serta mnaruh minatnya, dan 11 orang siswa sangat sering melakukannya. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mulai memiliki semangat dan keberanian dalam kegiatan pembelajaran.

## 7. Saling Ketergantungan

**Tabel 4.19**  
**Hasil Observasi Saling Ketergantungan**

No.	Kriteria jawaban	jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	4	11,4%
2	Dilakukan namun jarang	8	22,9%
3	Sering dilakukan	15	42,8%
4	Sangat sering dilakukan	8	22,9%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 35 orang siswa, 15 orang siswa (42,8%) sering bergantung pada temannya dan 8 orang siswa (22,9%) sangat sering melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih saling tergantung terhadap pendapat orang lain.

## 8. Tanggung Jawab Individu

**Tabel 4.20**  
**Hasil Observasi Tanggung Jawab Mental**

No.	Kriteria jawaban	Jumlah	persentase
1	Tidak pernah melakukan	1	2,9%
2	Dilakukan namun jarang	4	11,4%
3	Sering dilakukan	25	71,4%
4	Sangat sering dilakukan	5	12,3%
	Jumlah	35	100%

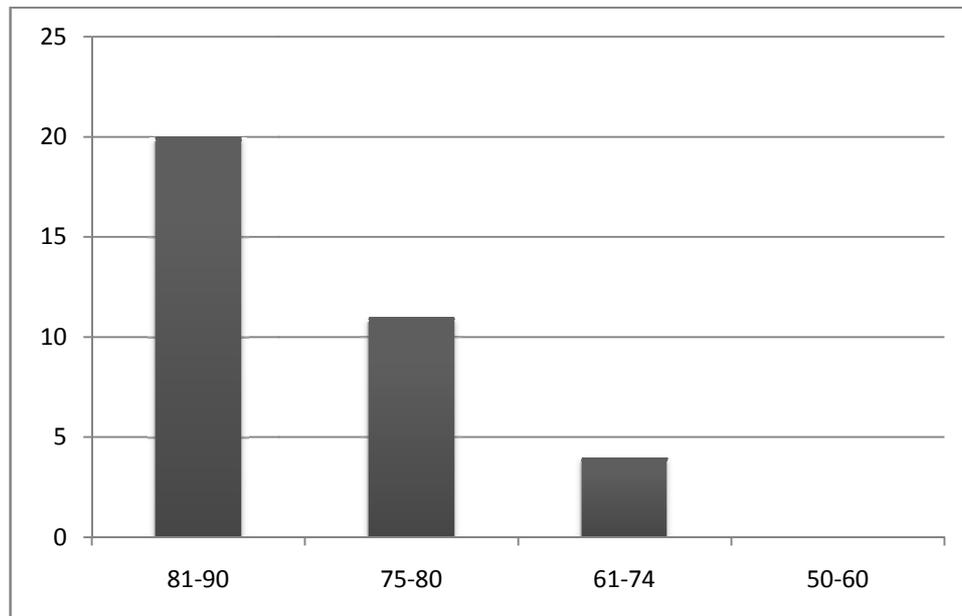
Dari tabel diatas jumlah keseluruhan siswa 35 orang siswa, hanya 1 orang siswa (2,9%) tidak bertanggung jawab terhadap perintah yang diberikan guru, sebanyak 25 orang siswa (71,4%) sering melakukan perintah guru. Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa telah memegang tanggung jawab yang diperintahkan.

Untuk hasil evaluasi penguasaan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada tes awal terdapat 10 siswa (28,6%) yang tuntas, setelah siklus I menjadi 19 orang siswa (54,3%) yang tuntas dan siklus II menjadi 31 siswa (88,6%) yang tuntas. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus II.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Belajar Post Test Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
81-90	20	57,1%
75-80	11	31,5%
61-74	4	11,4%
50-60	0	-
Jumlah siswa	35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan meskipun masih ada 4 orang siswa (11,4%) yang belum tuntas. Berikut adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa.



**Gambar 4.3**  
**Hasil Belajar Siklus II**

**Tabel 4.22**  
**Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

No.	Nilai	Jumlah siswa	persentase	Keterangan	Rata-rata kelas
1	$\geq 75$	31	88,6%	Tuntas	75,1%
2	$< 75$	4	11,4%	Tidak Tuntas	
<b>Jumlah</b>		35	100%		

Dari tabel diatas, 31 orang siswa (88,6%) telah mencapai nilai tuntas KKM yang ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XI SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal.

#### **d. Refleksi**

Adapun keberhasilan yang diperoleh siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah jauh lebih baik dari siklus I. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari data observasi siswa, bahwa dari 0% siswa yang baik dalam mengikuti pelajaran pada siklus I menjadi 50% siswa yang baik dalam mengikuti pelajaran pada siklus II.
- b. Meningkatkan tingkat ketuntasan hasil evaluasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tes awal 28,6% dengan jumlah 10 orang siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 25 orang siswa 71,4%. Kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sejumlah 19 orang siswa 54,3% dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa 45,7% . Pada siklus II dengan jumlah 31 orang siswa yang tuntas 88,6% dan siswa tidak tuntas 4 orang siswa 11,4%. Nilai siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar telah tercapai.

Berdasarkan hasil pada siklus II ini, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengelolah kartu utang.

Dari tabel diatas 31 orang siswa 88,6% telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Menurut Rusman (2012:229) “pembelajaran Problem Based Learning merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada “ Menurut Hung et al ( dalam Sigit Mangun Wardoyo 2013:73) menjelaskan bahwa problem based learning adalah “ Metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah yang ada”. Kemudian menurut Ibrahim dan Nur (dalam rusman 2013:241) mengemukakan bahwa “ problem based learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah yaitu dunia nyata, termasuk didalamnya bagaimana belajar”. Selanjutnya Suyanto (2013:154) menjelaskan bahwa model pembelajaran problem based learning adalah “Model yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada siswa agar dapat memecahkan masalah, ketimbang hanya dicekoki dengan sejumlah data dan informasi yang harus dihafalkan”.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal, dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi pembelajaran mengelolah kartu utang di SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini terdiri dari II siklus dimana siklus I dari dua kali pertemuan dan siklus II juga dari dua kali pertemuan, dimana pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar dapat tercapai pada siklus II, dimana pada siklus tersebut diperoleh nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 88,6% dengan nilai rata-rata kelas 75,1%.

Menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal, dimana ketuntasan belajar yang diharapkan belum dapat terpenuhi. Hal tersebut terjadi disebabkan karena pada awalnya siswa kurang memberikan respon dan sibuk sendiri dengan aktivitas mereka dikarenakan kurang aktif dan kurang paham didalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, sehingga apa yang diharapkan dari proses pembelajaran pada tahap ini belum dapat terlaksana dengan baik.

Pada tindakan selanjutnya yakni siklus II, setelah pertemuan pertama dan kedua respon yang ditunjukkan semakin positif dan mereka merasa senang dalam setiap kali proses pembelajaran, terlebih lagi tugas yang dikerjakan dengan baik dan mendapatkan nilai paling tinggi akan mendapatkan hadiah berupa alat tulis seperti buku dan pulpen.

### C. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah ssampe dan instrument yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesalahan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala yang harus dihadapi sejak pengajuan judul skripsi hingga rangkaian pelaksanaan penelitian dan sampai pengelolaan data. Disamping itu keterbatasan lain yaitu, waktu yang singkat, buku literatul serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasa masih banyak sekali mengalami kesalahan, sehingga penulis ini belum dapat dikatakan sempurna, karena masih banyak kekurangan penulis dalam melaksanakan penelitian ini dan dalam pengelolaan data hasil penelitian. Adapun keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelsaikan tes dengan bekerjasama dengan teman-temannya.
2. Penulis juga menyadari bahwa pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan dimana yang akan datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, literatul dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar akuntansi melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal. Hal ini dapat dilihat pada siklus 1 hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 54,3% atau 19 siswa dari 35 siswa. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 88,6% atau 31 siswa dari 35 siswa.
2. Disamping itu, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana siswa bisa bekerja sama dengan kelompoknya, menyampaikan pendapat, dan bertanya pada saat berdiskusi.

#### B. Saran

1. Bagi guru, khususnya guru pendidikan akuntansi agar diharapkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan menambah referensi materi yang diajarkan dan model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar siswa.

3. Bagi siswa, diharapkan untuk terus menggali potensi yang ada dalam diri kamu dan jangan pernah merasa bosan dalam belajar, karena hanya dengan belajar kamu bisa menjadi orang yang lebih baik.
4. Bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian pada materi pembelajaran serta alokasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin , Muchammad. 2008. Modul Akuntansi. Surakarta : Media Tama.
- Arikunto.Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewey, Jhon. 2001. *Pendekatan dan Pengalaman. (Ahli bahasa Jhon de Santo)*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Jualiadi, Azuar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif, Untuk Ilmu-ilmu Bisnis. Medan : M2000*.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Shoimin, Aris. 2014. *Media 68 Model Pembelajaran Inovatif daalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suyatno.2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2009.*MendesainModel Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*..Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.